

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Materi Bangun Datar Segi Empat**

**Nurina Kurniasari Rahmawati<sup>1)</sup>, Arie Purwa Kusuma<sup>2)</sup>\***

<sup>1,2</sup> STKIP Kusuma Negara – Jl. Raya Bogor KM. 24, Cijantung, DKI Jakarta, 13770, Indonesia  
email: [Arie\\_pk@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:Arie_pk@stkipkusumanegara.ac.id)

Diterima : 21 Februari 2020, Direvisi : 14 April 2020, Disetujui : 15 April 2020.

### **Abstract**

*This study aims to improve student activity and student mathematics learning outcomes through the Contextual Teaching and Learning learning Approach for VII grade students of AR Rahmah Ujung Krawang, East Jakarta 2019/2020. This research is a classroom action research. The research subjects are Grade VII students of AR Rahmah Ujung Krawang, totaling 30 students. Data collection techniques were taken using observations, field notes, documentation, and tests. Analysis of the data from this study was descriptive qualitative, namely by analyzing student development data from cycle I to cycle III. The results showed that an increase in student activity can be seen from the increase in student activity in the first cycle by 56.25%, in the second cycle 68.75% and in the third cycle reached 83.38%. While the improvement in student learning outcomes can be seen from working on exercises with the achievement of KKM scores, before action 41.66%, in the first cycle obtained an average of 69.33 with a percentage of 53.33%, the second cycle obtained an average of 76 with a percentage of 70, 00%, and the third cycle obtained an average of 80 with a percentage of 86.67%. This study concludes that the Contextual Teaching and Learning learning method obtained mathematics learning outcomes of VII grade students of AR Rahmah Ujung Krawang, East Jakarta.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning Approach, Active Learning, Learning Outcomes*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik melalui pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada peserta didik kelas VII MTs AR Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian peserta didik kelas VII AR Rahmah Ujung Krawang yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data diambil dengan menggunakan observasi, dokumentasi, test, dan catatan lapangan,. Teknik Analisis data menggunakan cara deskriptif kualitatif, prosesnya adalah dengan cara mengevaluasi dan menganalisis data peserta didik yang dilihat dari perkembangan dari setiap siklus I siklus II dan siklus III. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 56.25 %, pada siklus ke II 68.75 % dan pada siklus III mencapai 84.38 %. Sedangkan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan instrumen soal bangun datar segi empat dengan nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM, sebelum tindakan 41,66%, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 69.33 dengan prosentase 53.33 %, siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 76 dengan prosentase 70,00%, dan siklus III rata-rata nilai yang diperoleh 80 dngan prosentase 86,67%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning diperoleh hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTs AR Rahmah Ujung Krawang Jakarta Timur.*

**Kata Kunci:** *Pendekatan Contextual Teaching and Learning, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan pada bidang pendidikan adalah sarana dan wahana yang berperan penting dalam menentukan pembinaan sumber daya manusia, hal tersebut dalah proses dalam rangka

pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, oleh sebab itu perlu adanya perhatian, prioritas, dan penanganan secara khusus oleh pemerintah, stakeholder, dan pengelola pendidikan itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, di mana peserta didik tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif dan peserta didik dijadikan mitra dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai peran sebagai agen pembelajaran yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang baik. Kelemahan dalam memberikan informasi kepada peserta didik seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan[1].

Proses pembelajaran mempunyai tujuan yang meliputi berbagai aspek yaitu sikap, pengetahuan dan nilai keterampilan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bisa dilihat dari tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang tercapai secara maksimal. Matematika telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Matematika diajarkan karena sangat berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari dalam memecahkan masalah dan juga berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, selain itu juga bermanfaat untuk mengembangkan pola pikirnya dan juga termasuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin peserta didik senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, guru matematika berperan dalam menjelaskan teorema, konsep, prinsip, selain itu guru berkewajiban mengajarkan matematika dengan menciptakan kondisi yang kondusif dan baik supaya peserta didik secara aktif dapat terlibat secara langsung. Unsur penting dalam pembelajaran matematika adalah merangsang peserta didik serta mengarahkan peserta didik belajar, dimana belajar dapat dirangsang dan dibimbing dengan berbagai metode, model, pendekatan atau cara yang mengarah pada tujuannya dan langkah yang tepat adalah dengan menggunakan pendekatan mengajar yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang dianjurkan. Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah mempunyai peranan yang sangat penting, sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak. Namun kenyataan menunjukkan banyaknya keluhan dari peserta didik tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Keluhan ini secara langsung

-----Vol 8 (1), Maret 2020, Halaman 33 - 44-----

maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada setiap jenjang pendidikan [2].

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika disebabkan beberapa faktor, antara lain karena materinya banyak dan padat, rendahnya minat peserta didik, dan strategi pembelajaran yang tidak tepat yang digunakan oleh guru[3]. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik VII MTs AR Rahmah Ujung Krawang tahun ajaran 2018/2019 untuk mata pelajaran matematika pada materi bangun datar segi empat adalah 65, sedangkan KKM yang harus dicapai yaitu 75. Dari 32 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM hanya berjumlah 12 peserta didik, tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang masih di bawah KKM yaitu 20 peserta didik, dari hasil tersebut diperoleh prosentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 37.5% saja. Hasil belajar sendiri adalah sebuah kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang didapatnya di sekolah. Seorang guru pasti memiliki tujuan belajar pada setiap pembelajaran yang mereka berikan. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran adalah anak yang berhasil pula pada proses belajarnya, dan dari situlah guru bisa mendapatkan hasil belajar murid-muridnya, dan dapat pula dengan melakukan evaluasi.

Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang definisi belajar, salah satu diantaranya adalah R. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh [4].

Pendapat lain tentang belajar dikemukakan oleh Anthony Robbins menyatakan bahwa belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner yang juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru [5]. Slameto berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan

kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan peserta didik. Lebih lanjut lagi Slameto mengemukakan hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan mengukur kemajuan belajar peserta didik[6]. Pembelajaran matematika diperlukan pemahaman yang sungguh-sungguh. Pemilihan metode atau pendekatan yang sesuai dengan kondisi tertentu akan mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas. Tidak ada satupun metode atau pendekatan yang sempurna, namun dengan memilih metode atau pendekatan yang tepat dapat menghantarkan peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Karena metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran [7].

Berdasarkan paparan pendekatan pengajaran dan beberapa alasan yang dikemukakan tersebut, penulis ingin mengetahui apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi bangun datar segi empat di VII MTs AR Rahmah Ujung Krawang. Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dia miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik membuat peserta didik memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan CTL ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan kejadian-kejadian sehari-hari yang ada di dunia nyata. Sehingga dengan pemahaman anak yang baik diharapkan akan meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs AR Rahmah Ujung Krawang sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan pendekatan ini juga didasari oleh beberapa hasil penelitian yang menyatakan pendekatan *Contextual Teaching & Learning* (CTL) dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (MPBM) dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar pada materi ruang dimensi tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika[8]. Selain itu, hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SDN Weding 1 Demak[9].

## 2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini tidak menggunakan kuesioner tetapi menggunakan tes dari tiap siklus yang dilakukan.

### **Perencanaan (*planning*)**

Sebelum melakukan penelitian maka diperlukan persiapan. Persiapan tersebut diantaranya adalah silabus, RPP dengan teknik pembelajaran yang direncanakan dalam pembelajaran. Membuat soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik saat *post test*.

### **Tindakan (*acting*)**

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat

### **Observasi (*observing*)**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

### **Refleksi (*reflecting*)**

Hasil analisis data yang telah ada kemudian dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Pada tahap ini, mengkaji apa yang telah dilakukan dan belum dilakukan, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam perbaikan siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan tiga siklus di kelas VII MTs AR Rahmah Ujung Krawang tahun akademik 2019/2020. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas MTs AR Rahmah Ujung Krawang berjumlah 30 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes, instrumen menggunakan angket dan soal tes tertulis.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 85% sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi. Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 85% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas.

Sebagai kriteria keberhasilan, peneliti dapat menetapkan nilai rata-rata minimal 55,0 atau 70,0 tergantung rasional yang dijadikan dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Disamping itu, kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan kriteria keberhasilan. Misalnya, ketuntasan individual adalah 7,5 pada skala 11 dan ketuntasan klasikal

85%, dan seterusnya. Indikator penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar hingga 85% yang sama atau diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran hingga 85%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (1)$$

keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar peserta didik

f = peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah Peserta didik.

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = Skor Peserta didik \times 4 \quad (2)$$

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada proses penelitian, kemudian dilanjutkan menganalisis hasil tes hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### Siklus I

##### Perencanaan

Berdasarkan hasil dari identifikasi pada observasi awal maka telah direncanakan model pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar segi empat melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

##### Pelaksanaan

Tindakan guru selanjutnya adalah melaksanakan prosedur yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya (1) Guru mengawali dengan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan peserta didik, (2) Proses Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. (3) Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran.

##### Observasi

Observasi dilakukan untuk mengadakan penilaian afektif dan psikomotorik serta aktifitas peserta didik maupun peneliti selama proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siswa, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 memperoleh skor 56,25% yang termasuk kedalam kriteria cukup.

**Tabel 1** Hasil observasi aktifitas pesertadidikdalam pembelajaran  
**Siklus I**

No	Aktifitas Pembelajaran	Peserta didik
1	Aktif	56.25%
2	Kurang Aktif	43.75%

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh aktifitas pembelajaran peserta didik yang aktif sebesar 56.25 % dan yang tidak aktif 43.75%. Hal ini menggambarkan aktifitas peserta didik masih kurang maksimal karena presentasinya masih kecil.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh peserta didik dengan nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 90. Terlihat dari hasil tersebut diatas bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena, tingkat keberhasilan atau ketuntasan masih rendah yaitu 53.33% dengan nilai rata-rata 69,33.

**Tabel 2** Hasil belajar peserta didik siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	40
Niai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	69.33
Presentase Ketuntasan	53.33 %

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 maka perlu ada perbaikan untuk siklus selanjutnya, diantaranya guru harus lebih memahami karakter peserta didik, sehingga guru dapat memotivasi peserta didik dengan tepat, guru harus lebih baik dalam menjelaskan atau menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru harus lebih memotivasi peserta didik agar tertarik terhadap materi yang disampaikan guru sehingga pemahaman materi dapat lebih mendalam. Hasil tes pada siklus 1 masih belum mencapai target keberhasilan karena hanya mencapai 50% peserta didik yang mampu tuntas melebihi KKM. Hasil yang diperoleh pada tes siklus 1 ternyata masih dibawah tolak ukur yang hanya mencapai 53,33%.

### Siklus II

#### Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan standar kompetensi kemudian merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan yang sama dengan siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.

#### Pelaksanaan

Tindakan guru selanjutnya adalah melaksanakan prosedur yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya (1) Guru mengawali dengan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan peserta didik, (2) Proses Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan upaya

peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. (3) selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran.

### Observasi

Observasi dilakukan untuk mengadakan penilaian afektif dan psikomotorik serta aktifitas peserta didik maupun peneliti selama proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siswa, selama pembelajaran aktifitas peneliti maupun peserta didik tetap diamati oleh peneliti kolaborator maupun pengamat. Pada akhir siklus II juga dilakukan pengambilan data angket dan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 68,75% yang termasuk kedalam kriteria cukup.

**Tabel 3** Hasil observasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II

No	Aktifitas Pembelajaran	Peserta didik
1	Aktif	68,75%
2	Kurang Aktif	31,25%

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh aktifitas pembelajaran peserta didik yang aktif sebesar 68.75 % dan yang tidak aktif 31.25 %. Hal ini menggambarkan aktifitas peserta didik terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu 56.25 %.

**Tabel 4** Hasil belajar peserta didik siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	76
Presentase Ketuntasan	70.00 %

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh peserta didik dengan nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 90. Terlihat dari hasil tersebut di atas bahwa hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus I, tingkat keberhasilan atau ketuntasan sudah cukup tinggi yaitu 70.00% dengan nilai rata-rata 76.

### Refleksi

Setelah serangkaian tahapan siklus 2 dilaksanakan, peneliti bersama pengamat secara kolaboratif melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap proses pelaksanaan siklus 2. Hasil refleksi dan evaluasi akan dijadikan sebagai bahan koreksi dan pertimbangan untuk perbaikan pada kegiatan siklus selanjutnya. Refleksi kolaboratif dengan berdasarkan hasil pengamatan hasil tes akhir siklus II menghasilkan kesepakatan sebagai berikut. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, baik dari aktifitas peserta didik, guru harus melakukan perbaikan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran agar ada peningkatan pada siklus

selanjutnya. Berdasarkan hasil tes evaluasi peserta didik terendah, setelah dianalisis peserta didik masih kurang memahami konsep pembelajaran. Dari hasil aktifitas peserta didik masih tergolong rendah walaupun untuk hasil belajar dari peserta didik sudah lebih baik, sehingga diperlukan siklus III

### Siklus III

#### Perencanaan

Pada siklus III ini peneliti melakukan pembelajaran dengan standar kompetensi kemudian merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan yang sama dengan siklus II hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II.

#### Pelaksanaan

Tindakan guru selanjutnya adalah melaksanakan prosedur yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya (1) Guru mengawali dengan apersepsi, untuk mengetahui kesiapan peserta didik, (2) Proses Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan upaya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. (3) Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran.

#### Observasi

Observasi dilakukan untuk mengadakan penilaian afektif dan psikomotorik serta aktifitas peserta didik maupun peneliti selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi siswa. Selama pembelajaran aktifitas peneliti maupun peserta didik tetap diamati oleh peneliti kolaborator maupun pengamat. Pada akhir siklus III juga dilakukan pengambilan data angket dan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus III memperoleh skor 84,38% yang termasuk kedalam kriteria cukup

**Tabel 5** Hasil observasi aktifitas pesertadidikdalam pembelajaran siklusIII

No	Aktifitas Pembelajaran	Peserta didik
1	Aktif	84,38%
2	Kurang Aktif	15,62%

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh aktifitas pembelajaran peserta didik yang aktif sebesar 84,38% dan yang tidak aktif 15.62%. Hal ini menggambarkan aktifitas peserta didik sudah sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh peserta didik dengan nilai terendah adalah 60, nilai tertinggi 90. Terlihat dari hasil tersebut diatas bahwa hasil belajar peserta didik sudah baik, dimana tingkat keberhasilan atau ketuntasan yaitu 86.67% dengan nilai rata-rata 80. Dari hasil data tersebut terlihat bahwa tingkat keberhasilan atau ketuntasan mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I maupun siklus II adalah tingkat keberhasilannya sudah mencapai 86.67% dengan nilai rata-rata 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan. Dari hasil tersebut hasil diperoleh hasil akhir yang sesuai dengan Indikator ketuntasan hasil belajar dari penelitian ini sudah terpenuhi yaitu 85 % dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75, dengan begitu penelitian tersebut sudah tuntas.

**Tabel 6** Hasil belajar peserta didik siklus III

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Niai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	80
Presentase Ketuntasan	86,67 %

### Refleksi

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pada siklus 3 kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan mencapai 85%, sehingga tidak perlu melakukan perbaikan-perbaikan lagi, sebab dengan adanya pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang nilainya melebihi KKM mencapai 86,67% dengan nilai rata-rata peserta didik 80.

Berdasarkan pembahasan di atas, terbukti bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika pada materi bangun datar segi empat, Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Wahyu Wilujeng dkk dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa penerapan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII B MTs Negeri 1 Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Penerapan pendekatan CTL dalam kegiatan pembelajaran membangkitkan semangat belajar siswa, dalam proses pembelajaran siswa diberikan peran untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran tidak membosankan. Sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, aktif, kreatif

-----Vol 8 (1), Maret 2020, Halaman 33 - 44-----

dan tidak kebosanan, sehingga dengan menggunakan pendekatan ini hasil belajar siswa dapat meningkat [10]. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik antara yang pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan menggunakan metode konvensional [11]. Hasil penelitian lain juga menghasilkan peningkatan perolehan nilai yang telah mencapai target, sehingga hal tersebut telah membuktikan bahwa model pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA [12].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase keaktifan peserta didik dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan oleh guru matematika dan penelitian tindakan kelas karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, meningkatkan kerjasama peserta didik, dan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran; (2) Peserta didik diharapkan lebih aktif dan terlibat langsung dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya, dan peserta didik diharapkan lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dan juga berani bertanya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumini, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION," *J. Glob. Edukasi*, vol. 1, no. 3, pp. 447–451, 2017.
- [2] A. P. Kusuma and I. Susanty, "EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN NHT DAN SNOWBALL THROWING PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP AL-NUR CIBINONG," *J. Pendidik. Mat. dan IPA*, vol. 10, no. 1, pp. 52–62, 2019.
- [3] N. K. Rahmawati and Amah, "THE DIFFERENCES OF THE STUDENT LEARNING

OUTCOME USING REALISTIC MATHEMATICS LEARNING APPROACHES (PMR) AND CONTEXTUAL LEARNING APPROACHES (CTL) ON THE SETS MATERIAL,” *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 63–71, 2018.

- [4] A. Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- [5] T. I. B. Al-Tabany, *MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF, PROGRESIF, DAN KONTEXTUAL*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- [6] Slameto, *PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- [7] A. P. Kusuma and Maskuroh, “THE DIFFERENCES OF MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES BETWEEN THINK PAIR SHARE (TPS) AND NUMBER HEAD TOGETHER (nht),” *Al-Jabar J. Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 19–24, 2018.
- [8] H. Sabil, “PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEXTUAL TEACHING & LEARNING PADA MATERI RUANG DIMENSI TIGA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH (MPBM) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNJA,” *Edumatika*, vol. 1, no. 1, pp. 44–56, 2011.
- [9] S. D. P. Ningrum, “PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN KONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS V SDN WEDING 1 DEMAK,” Universitas Negeri Semarang, 2012.
- [10] D. W. Wilujeng, L. Prastiwi, and N. Huda, “PENGUNAAN METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM MATERI ALJABAR PADA SISWA KELAS VIIB DI MTS NEGERI 1 KOTA SURABAYA,” *J. Ilm. Soulmath*, vol. 5, no. 2, pp. 71–80, 2017.
- [11] A. Syahbana, “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMP MELALUI PENDEKATAN KONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING,” *Edumatika J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–57, 2012.
- [12] D. Handini, D. Gusrayani, and R. L. Panjaitan, “PENERAPAN MODEL KONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI GAYA,” *J. Pena Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 451–460, 2016.